

MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN *READING ALOUD* DALAM KELUARGA

AGUS SUMITRA, NITA SUMINI

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi
agussmitra@ikipsiliwangi.ac.id, nitasumini@yahoo.com

Abstrak

Salah satu faktor rendahnya minat baca di Indonesia adalah karena kurangnya pembiasaan membaca dalam keluarga. Peran keluarga sangatlah penting dalam hal pembentukan kemampuan minat baca pada anak. Kegemaran membaca haruslah ditanamkan sejak dini. Cara yang efisien untuk mengembangkan kegemaran membaca pada anak adalah melalui mata dan telinganya. Anak bisa melihat gambar yang menarik pada buku dan mendengarkan seseorang untuk membacakan buku tersebut. Anak usia dini belum menguasai kemampuan untuk bisa membaca sebuah kalimat dalam buku, maka orangtua harus dapat mensiasatinya dengan menggunakan teknik *reading aloud* atau membaca nyaring. Dengan teknik *reading aloud* ini kemampuan menyimak pada anak akan terasah. Anak akan mengerti isi bacaan dalam sebuah cerita dengan mendengarkan cerita yang dibacakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan minat baca anak dalam keluarga bisa tumbuh dengan menggunakan teknik *reading aloud*. Adapun tahapan-tahapan penelitian yaitu: 1) studi pendahuluan sejauh mana minat baca pada anak; 2) memilih anak dan orangtua sebagai subyek penelitian minat baca menggunakan teknik *reading aloud*; 3) melakukan penyebaran angket dan wawancara menumbuhkan minat baca anak dalam keluarga melalui teknik *reading aloud* kepada anak dan orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian adalah Kober Misykatul Anwar Jl. Sentral No. 43 RT 3 RW 4 Cibabat-Cimahi Utara.

Kata Kunci : Anak, Keluarga, Minat Baca, *Reading Aloud*

Abstract

One of the factors of low reading interest in Indonesia is due to differences in the family. The role of the family in terms of the formation of the ability of reading interest in children. The love of reading should be instilled early on. An efficient way to develop a reading passion for children is through the eyes and ears. Children can see interesting pictures in books and listen to someone to read the book. Early children are still not able to understand a sentence in the book, then you should be able to mensiasatinya by using the technique of reading aloud or reading aloud. With this hard reading technique the ability to listen to the child will be honed. Children will connect in a story with the story being read. This study aims to find out which experts are reading children in the family can use the technique of reading aloud. The research stages are: 1) preliminary study of the provision where reading interest in children; 2) selecting children and subjects as subjects of reading research using hard reading techniques; 3) conducting questionnaires and interviews fostering children's reading interest in families through hard reading techniques to children and parents. The research method used is descriptive qualitative research. The location of the research is Kober Misykatul Anwar Jl. Central No. 43 RT 3 RW 4 Cibabat - North Cimahi.

Keywords : Child, Family, Interest In Reading, Reading Aloud

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan. Banyak manfaat dan keuntungan yang bisa kita dapatkan dengan membaca. Akan tetapi kebiasaan membaca menjadi salah satu permasalahan yang ada di masyarakat. Budaya membaca di Indonesia kalah telak dengan Negara-Negara lain. Hal ini berdampak pada pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Negara kita sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Negara-Negara tetangga. Kita mungkin sering

mendengar bahwa puluhan tahun lalu Negara tetangga banyak yang berguru pada Indonesia, tetapi kenyataannya sekarang berbanding terbalik. Banyak warga Negara kita yang berbondong-bondong menuntut ilmu keluar negeri. Lalu apakah penyebab dari semua ini ? hilangnya kebiasaan dan budaya membaca di Indonesia diindikasikan menjadi salah satu penyebab kemunduran pendidikan di Indonesia.

Lalu apakah yang dapat kita lakukan untuk mengembalikan kebiasaan dan budaya membaca di Indonesia ? salah satunya adalah membangun kebiasaan tersebut dalam keluarga. Keluarga adalah pondasi terpenting dalam pembentukan karakter pada anak. Keluarga merupakan madrasah pertama untuk anak dimana anak banyak belajar dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam rangka mengarahkan minat baca pada anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan pun anak mulai distimulasi untuk menyukai bacaan. Peran orangtua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Anak yang sering membaca bersama orangtuanya cenderung memiliki kemampuan intelegensi, kemampuan membaca, penguasaan bahasa dan keterampilan berkomunikasi dengan baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang memperoleh bimbingan orangtuanya.

Menanamkan kebiasaan membaca pada anak sejak dini akan lebih mudah apabila anak tersebut memiliki orangtua yang gemar membaca. sehingga orangtua harus berupaya menanamkan kebiasaan membaca pada diri mereka terlebih dahulu. Anak adalah peniru yang ulung dan orangtualah yang menjadi contoh untuk mereka. Keteladanan orangtua adalah contoh yang terbaik untuk anak.

Apabila membaca sudah menjadi suatu kegemaran dan kebutuhan anak maka secara otomatis budaya dan kebiasaan membaca sepanjang hayat akan terbentuk di Negara kita. Masyarakat Indonesia menjadi lebih cerdas dan kita bisa mengejar ketertinggalan dari Negara-Negara maju sehingga pendidikan yang menjadi ujung tombak Negara kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat sehingga dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat Indonesia.

Anak dapat belajar melalui mata dan telinganya, Jim Trelease (2017:64) mengatakan jika orang tua ingin melejitkan potensi pada anaknya maka bacakanlah cerita kepada anak-anakmu. Ketika orangtua membacakan cerita kepada anaknya, maka orangtua tersebut sedang menuangkan semua suara, suku kata, akhiran dan campuran kata-kata kedalam otak anak melalui telinga (pendengarannya). Ketika anak mendengar kosakata, dia akan mencernanya sehingga akan muncul kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis (Jim Trelease, 2017:53)

Anak usia dini belum menguasai kemampuan untuk membaca tulisan, tahap perkembangan membacanya pun masih dalam tahap pengenalan simbol, huruf dan gambar maka orangtua sebaiknya dapat mensiasatinya dengan cara menggunakan teknik *reading aloud* atau membaca nyaring. Teknik *reading aloud* dianggap sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan minat baca anak karena dalam hal ini orangtualah yang membacakan buku cerita pada anak dan anak hanya perlu mendengarkan serta mengamati apa yang dibacakan oleh orangtuanya. Dengan teknik *reading aloud* ini diharapkan kemampuan menyimak pada anak akan terasah.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian dengan judul "Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan *Reading aloud* Dalam Keluarga (Studi Kasus di Kober Misykatul Anwar Cimahi)" merupakan salah satu langkah dalam menumbuhkan minat baca anak serta menanggulangi kurangnya minat baca pada anak usia.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, perlu ditelusuri pembiasaan membaca (*reading habits*) dalam keluarga terutama "Bagaimana menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga?". Dengan data-data tersebut maka dapat dijadikan pijakan program yang dapat dibuat oleh guru dan orangtua untuk mengatasi rendahnya minat baca pada anak sehingga masa depan bangsa dan Negara dapat berkembang dengan pesat dan lebih maju.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum tentang kebiasaan membaca (*reading habits*) dalam keluarga
2. Mengetahui peran orangtua dalam menumbuhkan minat baca pada anak di Kober Misykatul Anwar melalui teknik penerapan *reading aloud* dalam pembiasaan membaca
3. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak melalui teknik *reading aloud*

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui tentang kemampuan minat baca anak menggunakan teknik *reading aloud*, sehingga dapat menjadi gambaran bagaimana cara menerapkan kebiasaan membaca dalam keluarga terutama untuk menstimulasi kemampuan minat baca anak. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang budaya literasi untuk anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Baca

Menurut Farida Rahim (2011:28) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Bila kita merujuk pada pengertian minat dan membaca maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulisan (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri (Meity H. Idris & Izul Ramdani, 2015:6).

B. Teknik *Reading Aloud*

Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara pembaca ketika dia membaca, Hendry Guntur Tarigan (2015:23) membaginya kedalam 2 bagian, yaitu :

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*);
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*)

Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada *read aloud* (membaca nyaring), selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita. (Moulton 1970:15)

Read aloud (membaca nyaring) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. *Read aloud* (membaca nyaring) yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Kegiatan lisan ini memang sangat bermanfaat bagi anak-anak jika maksud dan tujuan *read aloud* (membaca nyaring) itu diarahkan benar-benar berguna bagi mereka. Dalam kegiatan ini menyimak tidak dapat dikesampingkan, dan maksud serta tujuan penyimakan adalah untuk memahami yang dibacakan orang lain. Memang harus diakui bahwa hanya sedikit tujuan yang tercapai pada *read loud* (membaca nyaring) apabila buku yang dibacakan tidaklah menarik dan menyenangkan bagi anak. *Read aloud* adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat anak salah satunya adalah minat baca.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena didasarkan pada kenyataan bahwa masalah pada penelitian ini bersifat kekinian dan masih bersifat sementara sehingga sangat memungkinkan untuk berkembang menjadi lebih luas dan lebih mendalam lagi.

Metode yang digunakan adalah studi kasus karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kemampuan minat baca pada anak dalam keluarga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Data kualitatif yang diperoleh melalui pedoman observasi, angket, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan pengolahan data kualitatif dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Misykatul Anwar yang beralamat di Jl. Sentral No. 43 RT 03 RW 04 Cibabat - Cimahi Utara. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 Februari-31 Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang anak usia 4-5 tahun, 6 orang anak usia 5-6 tahun dan 10 orangtua dari anak tersebut. Anak-anak yang dijadikan subyek penelitian adalah peserta didik dari Kober Misykatul Anwar dengan masalah yang diteliti adalah minat baca dan pembiasaan membacakan buku/membaca bersuara (*reading aloud*).

Prosedur

Sugiyono (2013:308) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Berdasarkan pernyataan diatas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati minat baca pada peserta didik di Kober Misykatul Anwar dan bagaimana teknik *reading aloud* dipraktekkan oleh orangtua di rumah sebagai upaya menumbuhkan minat baca anak. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, yaitu keadaan minat baca anak- anak (peserta didik) Kober Misykatul Anwar selama di rumah.
- b. *Actor*, yaitu orangtua peserta didik di Kober Misykatul Anwar
- c. *Activity*, yaitu proses yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mengenai cara menumbuhkan minat baca anak dalam keluarga melalui teknik *reading aloud*

2. Wawancara

Menurut Meleong (2001:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur, teknik wawancara ini digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci tentang menumbuhkan kemampuan minat baca anak dalam keluarga melalui teknik *reading aloud*.

Wawancara akan dilakukan kepada subyek yang telah ditetapkan yaitu orangtua dari peserta didik Kober Misykatul Anwar (usia 4-6 tahun). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja yang dapat menumbuhkan kemampuan minat baca anak dalam pembiasaan keluarga melalui teknik *reading aloud*.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:326) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya, misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode bantu dalam memperoleh data penelitian lapangan. Dokumentasi diambil dari data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini. Data pendukung yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen, catatan dan peraturan-peraturan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi, catatan harian, catatan lapangan, ataupun ucapan responden dari hasil wawancara. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dan prosedur. Langkah-langkah tersebut adalah mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, membuat sajian data berdasarkan pola-pola hubungan data dengan data yang lain, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian wawancara dengan pihak orangtua ditemukan pembiasaan membaca bersuara (*reading aloud*) / membacakan buku untuk anak-anak masih sangat kurang hal ini tentu saja berpengaruh terhadap rendahnya minat baca pada anak usia dini. Dari 10 responden orangtua yang diwawancarai, hanya ada 1 orangtua yang sudah rutin membacakan buku untuk anaknya 1-3 kali dalam seminggu. Artinya hanya 10% orangtua yang sudah membacakan buku kepada anaknya di rumah. Peran keluarga sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menumbuhkan minat baca anak sejak dini, sehingga hingga dewasa nanti anak-anak akan terbiasa membaca buku. Orangtua yang gemar membaca akan memiliki banyak koleksi buku, sangat menghargai membaca dan biasanya senang membacakan buku pada anak-anaknya umumnya akan menghasilkan anak yang gemar membaca pula. Orangtua merupakan *role model* di rumah dan anak adalah peniru yang ulung. Apabila dalam sebuah keluarga, membaca sudah menjadi sebuah kebiasaan maka anak dalam keluarga tersebut pun akan mempunyai minat dan kesenangan yang tinggi terhadap membaca.

Menurut hasil wawancara penelitian, semua orangtua mengatakan bahwa membacakan buku untuk anaknya penting dilakukan, artinya mereka semua sepakat bahwa membacakan buku akan sangat bermanfaat bagi anak - anaknya. Akan tetapi faktor internal dari dalam diri orangtua itu sendiri yang tidak menyukai membaca buku sangat berpengaruh. Orangtua yang tidak senang membaca sudah pasti tidak akan membacakan buku kepada anak-anaknya. Jika minat baca pada anak ingin menjadi sebuah budaya, maka orangtua yang pertama harus bisa

membiasakan diri untuk membaca. orangtua harus memberikan contoh kepada anak-anaknya.

Kemajuan teknologi pun memberikan dampak yang begitu besar bagi perkembangan anak. Ibarat dua bilah mata pisau yang bisa saja bermanfaat atau merugikan dan melukai, begitupun kemajuan teknologi apabila kita bisa menggunakannya maka akan sangat bermanfaat bagi kita. Tetapi apabila kita tidak bisa menggunakan kemajuan teknologi ini untuk sesuatu yang bermanfaat, maka teknologi hanya akan membawa dampak buruk bagi kita. Begitupun dalam hal kebudayaan membaca, seiring dengan kemajuan teknologi buku dianggap kuno dan ketinggalan jaman. Banyak orang lebih menyenangi dan beralih kepada media sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube, dan lain-lain dikarenakan informasi terbaru dapat diakses dengan mudah dalam hitungan menit. Kecenderungan orangtua yang lebih senang bermain *handphone* dan internet berakibat jarang orangtua membacakan buku kepada anak-anaknya. Begitupun dengan anak, anak lebih senang menonton televisi atau bermain *game* di *handphone*. Menonton televisi dan bermain *game* di *handphone* dianggap lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku.

Rutinitas dan kegiatan orangtua pun berpengaruh terhadap perkembangan minat baca anak. Ibu rumah tangga yang sibuk dengan urusan rumah yang begitu menyita waktu dan tenaga, sehingga jarang membacakan buku kepada anaknya. Begitupun ibu yang bekerja, tidak jarang mereka tidak punya waktu luang untuk membacakan buku kepada anak-anaknya dan kegiatan membaca buku sangatlah minim.

Harga buku yang berkualitas dirasa masih mahal sehingga fasilitas buku dirumah tidak tersedia. Perpustakaan di Kober Misykatul anwar pun tidak tersedia dikarenakan keterbatasan biaya untuk penyediaan buku-buku yang baik dan berkualitas untuk anak. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca pada anak. Buku-buku dikelas masih sangat terbatas dan tidak memadai jumlahnya.

Strategi dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini sangatlah berbeda dengan strategi yang diterapkan pada anak SD yang sudah bisa membaca buku. Anak usia dini masih memerlukan sosok orang dewasa untuk membacakan buku, karena tahap perkembangan keaksaraan anak usia dini masih belum sampai tahap membaca teks demi teks mereka membaca buku dengan cara melihat dan menyebutkan gambar yang ada pada buku tersebut. peran orangtua sangat penting sebagai motivator anak untuk dalam menumbuhkan minat baca.

Aspek yang menandai minat baca pada anak adalah ketika anak menunjukkan perhatian dan antusias terhadap buku yang akan dibacakan. Anak akan tertarik dengan buku bacaan dan mulai mempunyai buku favorit yang ingin terus menerus dibacakan oleh orangtuanya, meskipun buku bacaannya sudah sangat sering dibacakan. Orangtua akan membacakan buku dengan bersuara (*reading aloud*), sehingga anak dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang dibacakan kepadanya. Sese kali tanyakanlah kepada anak tentang gambar yang ada didalam buku supaya anak terlibat dalam proses membacakan buku. Anak akan mendengarkan dengan baik buku yang dibacakan apabila orangtua menggunakan intonasi suara yang baik, sehingga anak akan antusias dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan.

Apabila telah selesai membacakan buku, tanyakan kembali kepada anak tentang cerita pada buku tersebut. anak yang minat bacanya telah tumbuh akan dapat menceritakan kembali isi buku yang sudah dibacakan. Dari 10 anak yang diteliti, 4 diantaranya masih belum bisa menceritakan kembali isi buku yang telah dibacakan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satu faktornya adalah orangtua belum memahami waktu yang tepat untuk membacakan buku kepada anak. Anak-anak yang masih ingin bermain akan sulit fokus ketika dibacakan buku oleh orangtuanya. Waktu yang terbaik untuk membacakan buku kepada anak adalah ketika anak hendak tidur. Anak akan mendengarkan dengan seksama cerita yang dibacakan kepadanya.

Dalam rangka menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga, orangtua diajak untuk mengadakan kunjungan ke Perpustakaan Kota Cimahi. Orangtua diajak berkeliling dan mengamati setiap sudut ruangan yang ada di perpustakaan. Orangtua juga dikenalkan dengan peraturan-peraturan yang ada di perpustakaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan adalah orangtua mempraktekkan teknik *reading aloud* kepada anak-anaknya. Teknik *reading aloud* adalah teknik membaca bersuara, dalam hal ini orangtua membacakan buku kepada anaknya. Sebelum membacakan buku, orangtua memilih buku yang akan dibacakan kepada anak-anaknya. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Setelah selesai membacakan buku, orangtua diberikan kesempatan untuk meminjam buku di perpustakaan. Buku yang dipinjam akan dibacakan oleh orangtua dirumah.

Untuk memotivasi orangtua dalam hal pembiasaan *reading aloud*, pihak pengelola Kober Misykatul Anwar memberikan tugas kepada orangtua untuk mengisi jurnal harian membacakan buku. Dimana jurnal tersebut mewajibkan orangtua untuk membacakan buku sekurang-kurangnya 3-5 kali dalam seminggu selama 15 menit setiap kali membacakan buku. Hal ini dirasa sangat efektif untuk menumbuhkan minat baca untuk anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga masih sangat rendah. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menyebutkan bahwa dari 10 subjek orangtua yang diteliti hanya 1 orang yang sudah melaksanakan pembiasaan *reading aloud* dengan membacakan buku kepada anaknya kurang lebih 3 buku dalam satu minggu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak usia dini dalam pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga, yaitu: faktor internal orangtua yang tidak menyukai membaca buku, pembiasaan membaca buku yang belum menjadi budaya dalam keluarga, kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi kebiasaan dalam keluarga, orangtua yang sibuk dengan rutinitas dan kegiatan sehari-harinya sehingga jarang meluangkan waktu untuk membacakan buku (*reading aloud*) kepada anak-anaknya, kurangnya sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku yang belum memadai dan masih sangat terbatas.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Butuh dukungan dari semua pihak seperti orangtua, guru, kepala sekolah dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui pembiasaan *reading aloud* dalam keluarga sehingga membaca menjadi sebuah budaya dalam keluarga.
2. Agar menjadi sebuah kebudayaan, tentu saja pembiasaan *reading aloud* harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.
3. Orangtua adalah *role model* untuk anaknya, sesibuk apapun orangtua hendaknya dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku kepada anaknya sehingga minat baca anak dapat terstimulasi dengan baik.
4. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sebagai sarana untuk meminjam buku, sehingga orangtua tidak harus membelikan buku kepada anaknya agar dapat membacakan buku tetapi orangtua cukup meminjam buku tersebut dari perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Vera. (2005). *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar membaca bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid*. Jurnal Pendidikan Penabur. No 04/th.IV
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (Jilid 2 Edisi ke Enam). Jakarta: Erlangga
- Idris, Meity H dan Izul Ramdani. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Mursid. (2016). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nur Triatma, Ilham. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. S1 thesis, Universitas Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/40694/> pada tanggal 25 Maret 2018, jam 11.56 WIB
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solehudin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trelease, Jim. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. New York: Penguin (USA) LLC.

